

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan paparan di atas maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman warga gereja tentang disabilitas di jemaat GMIM Kakaskasen Pniel belum terlalu memahami. Latar belakang pendidikan tidak menjamin bahwa mereka telah memahami betul tentang disabilitas. Orang yang menyandang disabilitas bukan menjadi menjadi penghalang untuk berkarya di tengah jemaat maupun masyarakat.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman warga gereja tentang disabilitas yaitu karena faktor budaya, masih kurangnya kepekaan dan perhatian dari gereja untuk menyikapi penyandang disabilitas.
3. Upaya gereja untuk menangani penyandang disabilitas di jemaat GMIM Kakaskasen Pniel masih terbatas sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman/pengetahuan bagi warga gereja dalam memahami dan memperlakukan warga gereja yang menyandang

disabilitas. Upaya gereja sampai sekarang ini yaitu penyandang disabilitas menjadi objek diakonia dalam kegiatan-kegiatan gerejawi, dan melakukan katekisasi sisi bagi penyandang disabilitas. namun sesuai dengan yang dikatakan dalam wawancara bahwa BPMJ kedepannya akan mengupayakan untuk membuat program bagi penyandang disabilitas.

4. Dalam etika kristen telah dikaji melalui dua cara berpikir etis yaitu deontologis dan kontekstual.

Secara deontologis, dilihat dari segi hukum tindakan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas adalah hal yang tidak terpuji. Dan berdasarkan dengan landasan alkitabiah bahwa tindakan tersebut berlawanan dengan perintah Allah karena Allah menghendaki kita untuk mengasihi sesama artinya menerima semua orang dengan segala perbedaan.

Secara kontekstual tindakan tersebut tidak bisa dikatakan salah karena melihat konteks atau kondisi yang ditimbulkan akibat karena warga gereja masih belum terlalu paham dan belum terbiasa untuk hidup berdampingan dengan orang yang menyandang disabilitas kemudian karena kurangnya kepekaan dari gereja terhadap permasalahan isu disabilitas dan penyandang disabilitas Sehingga ketika melihat secara teologis, maka pemahaman dan perlakuan seperti itu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Gereja yang kiranya lebih peka terhadap permasalahan penyandang disabilitas di jemaat. Gereja seharusnya dapat melibatkan atau mengikutsertakan penyandang disabilitas dalam berbagai pelayanan gereja serta kegiatan-kegiatan gerejawi, menjadi tempat bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan talenta-talenta yang mereka miliki, gereja harus merekonstruksi kembali teks alkitab.

Diharapkan agar gereja dapat menyediakan aksesibilitas yang ramah terhadap penyandang disabilitas dalam menunjang aktivitasnya di lingkungan gereja yaitu lajur khusus, penerjemah bahasa isyarat, toilet khusus. Kemudian dalam pembelajaran katekisasi sisi jemaat harus melihat jenis-jenis disabilitas yang mereka miliki. Kemudian memberikan pemahaman yang lebih kepada jemaat tentang disabilitas melalui pengajaran dan edukasi-edukasi agar bisa mengetahui, memahami bagaimana cara memperlakukan penyandang disabilitas.

Bagi pimpinan jemaat sekaligus juga pelayan khusus yang ada di setiap kolom sekiranya dapat mendata anggota penyandang disabilitas agar secara tidak langsung mereka dihargai keberadaannya oleh jemaat, agar juga mempermudah bagi gereja untuk melaksanakan pelayanan perjamuan kudus, ataupun program-program yang mendatang dan diharapkan agar dalam program di gereja penyandang

disabilitas tidak hanya menjadi sasaran diakonia saja sehingga hanya berhenti sampai disitu. Dalam rapat pleno setiap tahunnya kiranya dapat membahas program tetap bagi penyandang disabilitas di jemaat GMIM Kakaskasen Pniel.

2. Bagi pemerintah, agar dapat memperkenalkan dan menegaskan kepada masyarakat edukasi-edukasi, sosialisasi mengenai Undang-undang penyandang disabilitas sehingga masyarakat pun tahu sehingga tidak melakukan pembedaan status dan memperlakukan secara baik terhadap penyandang disabilitas. Berkaitan dengan lapangan pekerjaan, diharapkan agar pemerintah juga dapat berperan untuk mewadahi atau membantu penyandang disabilitas untuk mendapat pekerjaan. Misalnya membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan mereka sehingga dapat menghasilkan uang.
3. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Manado, kiranya boleh terus menjadi lembaga yang berkualitas dan menjalankan sesuai dengan visi-misi kampus. Diharapkan agar pada proses pembelajaran ada mata kuliah tentang disabilitas agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara memandang dan memperlakukan orang-orang yang menyandang disabilitas kemudian mahasiswa maupun dosen akan terbiasa sehingga dapat menjadi motor penggerak demi terciptanya pemerataan antara penyandang disabilitas dengan orang pada umumnya.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan penelitian ini dan lebih dikembangkan, melakukan observasi lebih mendalam dan mengoptimalkan waktu dengan sebaik-baiknya serta dapat memperluas lokus penelitian bukan hanya pada satu lembaga gereja.